

**ANALISIS PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN
MODAL MINIMUM (KPMM), *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Untuk Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



oleh :

Mohamad Fatkur Rohman (1505036050)

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Mohamad Fatkur Rohman
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Mohamad Fatkur Rohman**
NIM : 1505026050
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisi pengaruh Kewajiban Penyediaa Modal Minimum (KPMM), Non Performing Finance (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 - 2018**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segeradiujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Juli 2020

Pembimbing I,



Ratno Agrivanto, M.Si, Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II,



Arif Afendi, SE., M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Mohamad Fatkur Rohman
NIM : 1505036050
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
(KPM),NON PERFORMING FINANCE
(NPF),FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY
(ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2014-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

12 April 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2019/2020.

Semarang, 12 April 2020

Ketua Sidang



Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Saefullah, M. Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Ratno Agriyanto, M. Si, Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji I

Penguji I

H. Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Warno, SE., M. Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing I



Ratno Agrianto, M.Si, Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II



Arif Afendi, SE., M.Sc,
NIP.19850526 201503 1 002

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ
الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنَ الضَّالِّينَ - ١٩٨

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.*¹

(QS al-Baqarah : 198)

¹<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/198> diakses pada 2 maret 2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian do'a pada masa pencarian ilmu diperkuliahaan sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang sudah membantu penulis dalam membimbing pengerjaan skripsi.
3. Teman-teman kontrakan dan angkatan 2015 terima kasih atas do'a, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
4. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 8 juli 2020

Deklarator



Mohamad Fatkur Rohman

NIM : 1505036050

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

ARAB	
Kons.	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Tsa
ج	Jim
ح	Cha
خ	Kha
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra
ز	Za
س	Sin
ش	Syin
ص	Shad
ض	Dlat
ط	Tha
ظ	Dha
ع	'Ain
غ	Ghain
ف	Fa
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun

و	Wawu
هـ	Ha
ء	Hamzah
ي	Ya

B. Vokal

- َ = a

- ِ = i

- ُ = u

C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب althibb.

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan al-.... misalnya = الصناعة al-shina

‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعى = المعيشنن al-ma‘isyah
al-thabi‘iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari *annual report* Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2018.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Sampel data yang digunakan oleh penulis adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah, yang bersumber dari laporan keuangan atau *annual report* tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mendapatkan semua gambaran tentang hubungan antara variabel. Sementara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KPMM dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROE sebesar 34,2% sedangkan 65,8% model penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Kewajiban Penyediaan Modal Minimul (KPMM)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Equity (ROE)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam pengikut jalan, suri tauladannya yang baik dan selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat atau tugas akhir yang harus diselesaikan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam akademik maupun non akademik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga pada masa skripsi sampai akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Prof. Dr.H. Musahadi, M.Ag, selaku Wali Dosen penulis
7. Bapak Ratno Agriyanto,S.Pd.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Arif Afendi,SE.,M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun lebih ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamankan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
10. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
11. Teman-teman KKN Posko 62 Kec. Gajah yang saya cintai.
12. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang,8 juli 2020

Penulis



Mohamad Fatkur Rohman

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitiang	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah.....	15
2.1.3 Peran Bank Syariah	17
2.1.4 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
2.1.5 faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.....	20
2.1.6 <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</i> (KPMM)	22
2.1.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	24
2.1.8 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	27

2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Objek Penelitian.....	39
3.5 Definisi Operasional	39
3.5.1 <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1)</i>	39
3.5.2 <i>Non Performing Financing (X2)</i>	39
3.5.3 <i>Financing to Deposit Ratio (X3)</i>	40
3.5.4 <i>Return on Equity (Y)</i>	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2 Analisis Deskriptif	43
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	44
3.6.4 Uji Hipotesis	44

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data.....	47
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2 Teknik Analisis Data.....	49
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	49
4.3 Analisis Deskriptif	56
4.4 Analisis Regresi Berganda	57
4.5 Uji Hipotesis	60
4.6 Pembahasan	64
4.6.1 Pengaruh Secara Parsial <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terhadap Return On Equity</i>	64

4.6.2 Pengaruh Secara Parsial <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	65
4.6.3 Pengaruh Secara Parsial <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	66

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 NILAI KPMM, NPF, FDR, ROE (%).....	4
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat Return On Equity (ROE).....	18
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</i> (KPMM)...	23
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	25
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	26
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah	36
Tabel 4.1 <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</i> (KPMM), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE), Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.	47
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	50
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji VIF.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Run Test.....	55
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual	60
Tabel 4.10 hasil uji signifikan simultan (uji statistik f)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot og Regression Standarized	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1 ayat 1 pengertian Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Yang dimaksud bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Undang-undang tersebut memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Termasuk memberikan kesempatan kepada bank umum untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip syariah tersebut merujuk pada Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

surat Al-Baqarah: ayat 278 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ (278)

² Sudarsono, Heri. 2004. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonesia.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba. Jika memang kamu orang yang beriman”. (QS. Al-Baqarah : 278).

surat Al-Baqarah: ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - (٢٧٩)

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengembalian riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Bank syariah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari sistem perbankan. Prinsip perbankan ini tetapi berfungsi sebagai lembaga *intermediate* yang mengarahkan *surplus* dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan lainnya.

Sudarsono (2004) mendefinisikan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai komoditas utamanya.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

Pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya.³

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Dengan demikian Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dan sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank yang lain.

Menurut Irhamsyah (2007) Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi kepada pihak di luar bank untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik konvensional maupun bank syariah karena terkait dengan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

³ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. BPFE: Yogyakarta.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola aset dan *liabilities* yang ada. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.⁴

Berdasarkan data Bank Indonesia tercatat aset Bank Umum Syariah per September 2018 meningkat menjadi 306.121 triliun. Sedangkan total aset Unit Usaha Syariah (UUS) 150.801 triliun. Bila ditotal dengan aset Unit Usaha Syariah (UUS), maka aset perbankan syariah mencapai 456.922 triliun.

Berdasarkan SEBI No 6/23/DPNP Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa ukuran standar terbaik ROE rata-rata perbankan adalah 12%, sedangkan menurut data statistik perbankan syariah persentase ROE Bank Umum Syariah tidak mencapai standar yang ditentukan. Hal itu tentunya menjadi permasalahan bagi Bank Umum Syariah karena Bank Umum Syariah belum mampu mengelola modalnya secara maksimal. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Rasio *Return On Equity* Bank Umum Syariah periode 2014-2018

No	Tahun	KPMM	NPF	FDR	ROE
1	2014	15,79%	4,95%	86,66%	16%
2	2015	15,02%	4,84%	88,03%	14%

⁴ Asy'ari. 2016. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

3	2016	16,63%	4,42%	85,99%	16%
4	2017	17,91%	4,76%	79,61%	19%
5	2018	20,39%	3,26%	78,53%	12%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pertumbuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) di atas menunjukkan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 17,91% menjadi 20,39% namun ROE tidak mengalami kenaikan dari tahun tersebut, tetapi mengalami penurunan dari 19% menjadi 12% “Hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio KPMM meningkat, maka seharusnya ROE juga mengalami peningkatan, atau sebaliknya” KPMM merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, semakin tinggi KPMM maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan aktiva produktif yang beresiko. Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 minimal rasio KPMM adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menunjukkan tingkat permodalan Bank Umum Syariah, permodalan yang baik akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal yang berarti apabila KPMM mengalami kenaikan maka laba Bank Umum Syariah akan naik. Hal ini tentunya akan menaikkan *Return On Equity*. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Prasetiono (2016), yang menjelaskan bahwa KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, hasil berbeda diperoleh Romdhoni dan Chateradi (2018), Putra (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan KPMM berpengaruh negatif terhadap ROE di Bank Umum Syariah dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja

perbankan, modal bukanlah sumber utama yang digunakan tetapi ada sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai aktivitas dan kinerja perbankan seperti dana dari pihak ketiga dan adanya piutang.⁵

Non Performing Finance (NPF) dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 4,42% menjadi 4,76% tetapi ROE juga mengalami kenaikan dari 16% menjadi 19% hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, wahyuni (2016), yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, hasil berbeda diperoleh Raffelia ardiyanto (2013) dalam penelitiannya yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE di Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.⁶

Financing to Deposit Ratio (FDR) diatas menunjukkan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 88,66% menjadi 88,03%. namun ROE tidak mengalami kenaikan dari tahun tersebut, tetapi mengalami penurunan dari 16% menjadi 14% hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. menggambarkan tingkat pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah apabila dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun. Laba terbesar bank syariah bersumber dari pembiayaan sehingga semakin tinggi FDR berarti bank mampu menyalurkan pembiayaan secara

⁵ Adi Putra, 2017, Pengaruh Car, MPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

⁶ Wahyuni. 2016. Pengaruh Car, MPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

maksimal yang akibatnya peluang untuk memperoleh laba semakin besar. Hal ini berarti semakin tinggi rasio FDR maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga akan semakin besar yang menunjukkan FDR meningkatkan ROE. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Rafelia dan Ardiyanto (2013), yang menjelaskan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, hasil berbeda diperoleh Romdhoni dan Chateradi (2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE di Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan besar kecilnya pemberian kredit tidak mempengaruhi kemampuan bank guna membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perbankan syariah kurang mengoptimalkan dananya untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Pihak bank lebih mengutamakan cara lain guna menarik minat konsumen seperti adanya pelayanan asuransi jiwa, kepemilikan logam mulia, layanan gadai, pembiayaan multijasa (biaya haji, umrah, pendidikan, wisata), pinjaman modal usaha, adanya penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha lainnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 KPMM menunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 15,79% ke 15,02%, dan pada tahun selanjutnya 2016 sampai 2018 KPMM terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan ROE pada setiap tahunnya tidak selalu mengalami kenaikan. Hal ini berarti ketika KPMM mengalami kenaikan bukan berarti ROE juga ikut naik. Pertumbuhan NPF pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan di setiap tahunnya, dan pada tahun 2016 ke 2017 NPF mengalami kenaikan dari 4,42% ke 4,76%, dan pada tahun 2017 ke 2018 NPF mengalami penurunan kembali dari 4,76% ke 3,26%. Sedangkan ROE pada tiap tahunnya tidak mengalami kenaikan, Hal ini berarti ketika NPF mengalami kenaikan bukan berarti ROE juga ikut naik. Pertumbuhan FDR pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dari 86,66% ke 88,03%, sedangkan dari tahun 2015 sampai 2018 FDR

mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Hal ini berarti ketika FDR mengalami penurunan sama seperti ROE.

Dari hasil teori dan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara semuanya. Karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang rasio KPMM, NPF, dan FDR terhadap ROE yang tidak menentu selama periode 2014 – 2018. Bahkan pada tahun 2018 presentase ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu 12%. angka tersebut merupakan presentase terkecil selama 5 tahun terakhir. ROE 12% adalah angka yang sama dengan standar minimum ROE yang ditentukan oleh bank Indonesia. ini berarti bank umum syariah hanya mampu memenuhi standar minimum ROE tanpa mampu melampaui standar yang telah ditentukan, untuk itu perlu diteliti lebih mendalam adakah pengaruh KPMM, NPF dan FDR terhadap ROE. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi dengan judul "ANALISIS PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dari terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan sumbangan hasil penelitian ini terhadap teori, yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

penelitian selanjutnya sehingga tercipta pengetahuan-pengetahuan baru, khususnya tentang *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga tercipta pengetahuan-pengetahuan baru tentang *Return On Equity* (ROE).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan catatan atau koreksi bagi pihak bank untuk tetap meningkatkan kinerja bank nya agar lebih baik.
2. Tolak ukur untuk menilai kinerja bank berdasarkan rasio-rasio keuangan yang digunakan. Hasil perhitungan dan analisis dari rasio tersebut dapat menggambarkan kinerja bank dalam kurun waktu yang dimaksud.

a. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah suatu penelitian. Sistematika dalam penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari Bab I sampai dengan Bab V. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta hipotesis yang diajukan, dan kerangka pemikiran teoritis..

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, identifikasi dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut peristilahan internasional, bank syariah selain dikenal sebagai *Islamic Banking* bisa juga disebut dengan *interest-free banking* yang artinya yaitu suatu lembaga keuangan yang tidak mengandalkan bunga. Hal ini terjadi karena pada awal terbentuknya bank syariah didasari atas dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya suatu lembaga keuangan yang terhindar dari riba, kegiatan spekulasi, dan juga *gharar* (ketidakjelasan), sehingga hal tersebut menjadi modal dasar terbentuknya bank syariah. Untuk menghindari adanya larangan terhadap riba pada operasional bank syariah, maka Islam memperkenalkan suatu sistem muammalah yang dapat menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan halal⁷. Hal tersebut didasarkan pada Qs Al-baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

⁷ Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*⁸ (Q.S Al-Baqoroh: 275)

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian. Mediasi keuangan sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. *Dual Banking System* telah diterapkan di Indonesia sejak adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992.

Dual Banking System berarti ada dua jenis bank yang beroperasi yakni bank konvensional dengan sistem bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasil. Selanjutnya menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional dapat membuka kantor cabang bank syariah. Kemudian pada tanggal 16 Juli 2008 ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Landasan Hukum Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut berisi investasi yang dilakukan oleh perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah dan diwajibkan setiap bank membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS).

⁸<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/275> diakses pada 18 Januari 2020

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari kegiatan pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian. Peran perbankan syariah antara lain menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi rakyat, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi perputaran dana.⁹

2.1.2. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Syariah bersumber dari adanya larangan riba yang ada didalam Alqur'an Surat Al-Baqoroh: 275-276 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ۚ ٢٧٥ -

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah.*

⁹ Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹⁰ (Q.S Al-Baqoroh: 275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
— ٢٧٦

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.¹¹ (Q.S Al-Baqoroh: 276)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya larangan riba. Oleh sebab itu dalam perbankan syariah tidak menggunakan sistem riba dalam mengambil keuntungan namun menggunakan sistem kerja sama dan bagi hasil.

Bank syariah pertama kali mendapatkan suatu pijakan yaitu pada tahun 1983, dimana pemerintah memberikan suatu keleluasaan untuk menentukan tingkat suku bunga sampai dengan nol persen. Karena pada tahun tersebut bank syariah belum diperbolehkan untuk beroperasi berkaitan dengan tidak diperkenankan adanya pendirian kantor baru. Hal ini berjalan sampai dengan dikeluarkannya kebijakan Pakto 1988, yang mana pemerintah memperkenankan pendirian bank-bank baru.

Setelah disahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kepastian bagi bank syariah untuk terus dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan keleluasaan untuk tiap-tiap bank dalam menentukan jenis bagi hasil atau jenis imbalan lainnya yang diambil dari setiap nasabahnya. Selain itu, operasional bank syariah juga diberikan tempat yang luas dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa bank syariah harus menerapkan bagi hasil

¹⁰<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/275> diakses pada 18 Januari 2020

¹¹<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/276> diakses pada 18 Januari 2020

ke dalam operasionalnya sedangkan bank konvensional tidak diperbolehkan untuk menerapkan sistem bagi hasil.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 sekaligus menghapus Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1992, pemerintah menerapkan *Dual Banking System*. *Dual Banking System* merupakan suatu kebijakan yang memperbolehkan siapa saja mendirikan bank syariah, maupun mengkonversi dari sistem bank konvensional ke sistem bank syariah. Selain itu pemerintah juga memberikan kesempatan bank konvensional untuk melakukan kegiatan dengan prinsip syariah. Namun, dalam pemberian kesempatan ini pemerintah Indonesia juga memberikan batasan untuk bank syariah, yaitu diharuskan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Untuk menjalankan Undang-Undang tersebut, pada tanggal 12 Mei 1999 Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 32/34/KEP/DIR/1999.

Meskipun dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank syariah di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat dan jumlah bank syariah yang semakin meningkat. Namun, menurut praktisi dan pakar perbankan syariah berpendapat bahwa peraturan yang ada belum mampu mendukung sepenuhnya kegiatan operasional bank syariah. Sehingga diterbitkanlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mampu dijadikan acuan yang kokoh untuk bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan diharapkan para investor semakin tertarik dengan bank syariah.

2.1.3. Peranan Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah dengan berbagai aturan yang melekat pada setiap operasionalnya telah menjadi suatu instrumen penting untuk memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa.¹² Dengan adanya

¹² Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

instrumen tersebut maka terciptalah suatu peranan yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukan bank syariah. Peranan tersebut diantaranya:

1. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.
3. Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun para ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Munculnya bank syariah menjadi suatu harapan baru bagi masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan masyarakat menjadi mitra dalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menjalankan setiap kegiatan usaha yang mampu menunjang peningkatan taraf pertumbuhan ekonomi. Selain itu secara khusus peranan yang dapat diwujudkan oleh bank syariah terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, yang artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, yang berarti pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang baik, yang artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, yang artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi yang produktif dari dana masyarakat.

5. Mendorong pemerataan pendapatan, yang artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun juga dapat mengumpulkan dana zakat, infaq, dan shadaqah.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana, yang artinya adanya produk *al-mudharabah al-muqayadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger* memperoleh komisi atau bagi hasil bukan dari *spread* bunga.
7. *Uswah hasanah* yaitu implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.
8. Dengan menghindari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) bank syariah dapat berperan dalam pencegahan terjadinya krisis ekonomi.

2.1.4. Return On Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Berikut ini adalah kriteria penetapan peringkat ROE pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Kriteria peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0 < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2011

ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikalikan dengan pembayaran dividen. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011 ROE dapat diperoleh dari:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE

2.1.5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE Menurut Syamsudin

¹³Syamsudin (2007: 62) menuturkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
2. *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan penjualan.
3. *Leverage* adalah sebuah indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aktiva

¹³ Syamsuddin, Lukman. 2007. *ManajemenKeuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE Menurut Hanafi

Untuk meningkatkan atau menaikkan rasio rentabilitas modal sendiri (ROE) sebuah perusahaan menurut Hanafi dan Halim (2009: 91)¹⁴, maka perusahaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan/menaikan *Return On Investment* (ROI), yang dapat dilakukan dengan cara menaikkan *profit margin* atau menaikkan perputaran aktiva dan keduanya sambil mempertahankan tingkat hutang.
2. Perusahaan harus meningkatkan/menaikan *financial leverage*, yang berarti menaikkan hutang dengan tetap mempertahankan ROI.
3. Perusahaan harus meningkatkan/menaikan ROI dan hutang secara bersamaan..

2.1.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROE Menurut Riyanto

Untuk meningkatkan profitabilitas menurut Riyanto (2008: 37)¹⁵ sebagai berikut:

1. Menaikkan Profit Margin

Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

2. Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*. Dengan menambah usaha atau dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

¹⁴ Hanafi, M Mahduh dan Abdul Halim. 2009. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 4**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

¹⁵ Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE.

2.1.6. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank syariah dalam meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:283)¹⁶. Menurut Latumaerissa (2017:480), rasio KPMM bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini menghubungkan modal bank dengan bobot resiko dari aset yang dimiliki. Umumnya, bank akan menilai jumlah modal yang dibutuhkannya untuk menutupi kerugiannya hingga suatu probabilitas tertentu.

Dalam Al-Qur'an modal disebutkan pada surat Al-Baqarah: 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ - ۲۷۹

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengembalian riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya"

¹⁶ IkatanBankir Indonesia. 2015. MengelolaBisnisPembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KPMM = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), terdiri atas :

1. ATMR untuk Risiko Kredit merupakan perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur aset dalam neraca, kewajiban komitmen dan kontigensi dalam rekening administratif.
2. ATMR untuk risiko pasar mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas. Seluruh jenis risiko pasar dihitung jumlah beban modalnya dengan mengonversikan jumlah beban modal untuk seluruh risiko pasar menjadi ekuivalen dengan ATMR mengalikan dengan angka 12,5.
3. ATMR untuk risiko operasional diperoleh dengan mengalikan beban modal risiko operasional dengan angka 12,5 atau 100/8. Beban modal risiko operasional adalah rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan (januari – desember) yang positif pada 3 tahun terakhir dikali 15%..

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, menetapkan kriteria penilaian peringkat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum yang dapat dilihat padadapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

No	Peringkat	Ketentuan
1.	Peringkat 1	8 % dari ATMR
2.	Peringkat 2	9 % sampai \leq 10 % dari ATMR
3.	Peringkat 3	10 % sampai \leq 11 % dari ATMR
4.	Peringkat 4 dan 5	11 % sampai 14 % dari ATMR

Sumber : POJK No. 21/POJK.03/2014

Berdasarkan Tabel 2.2. kita dapat melihat bahwa rasio KPMM minimal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

2.1.7. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yaitu kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Dendawijaya, 2009:82)¹⁷.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 disebutkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin

¹⁷ Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan Praktek. Jakarta: Ghalia Indonesia

tinggi persentase rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit yang disalurkan

Menurut Wangsawidjaja (2012:90)¹⁸, *Non Performing financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut *duyuunun ma'duumah* yang diartikan sebagai pembiayaan *non* lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).

Jenis-jenis *Non Performing Finance* menurut Ikatan Bankir Indonesia sebagai berikut:

1. *Non Performing Finance Gross* (NPF Gross)

Adalah perbandingan antara pembiayaan dengan total pembiayaan sebagai berikut :

$$NPF\ Gross = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett)

Adalah perbandingan antara Pembiayaan Bermasalah setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Total Kredit dengan formula sebagai berikut:

$$NPF\ Net = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

¹⁸ A.Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dalam Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, menetapkan kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada: **Tabel 2.3.**

PERINGKAT	PERSENTASE NPF
Peringkat 1	NPF < 2%
Peringkat 2	2% ≤ NPF < 5%
Peringkat 3	5% ≤ NPF < 8%
Peringkat 4	8% ≤ NPF < 12%
Peringkat 5	NPF ≥ 12%

Tabel 2.3. Kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

Sumber : SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011

Berdasarkan pada Tabel 2.3. kita dapat mengetahui bahwa NPF mencerminkan risiko pembiayaan dari bank syariah, semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula tingkat labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan tingkat laba menurun atau rugi menjadi naik¹⁹.

Menurut Yusmad (2018:228), *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

¹⁹ Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Keterangan:

KL = Kurang Lancar.

D = Diragukan.

M = Macet.

2.1.8. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur persentase antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to deposit Ratio* (FDR) diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan berjangka (deposito). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat muncul kewajiban kliring, dimana pemenuhannya diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk saat ini, ketentuan jumlah FDR bank syariah masih belum ditetapkan secara rinci baik dari OJK maupun Bank Indonesia. Berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015 batas FDR pada perbankan konvensional, yang dikenal dengan LFR (*Loan to Funding Ratio*) ditetapkan sebesar 78% - 92%. Rasio ini harus sesuai dan tidak boleh melebihi dari batas maksimal karena dapat mengganggu tingkat likuiditas bank.

Tabel 2.4

Kriteria Peringkat Financing To Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat

3	85% <FDR≤100%	Cukup Sehat
4	100%<FDR≤120%	Kurang Sehat
5	FDR>120%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

2.2 Peneliti Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam masalah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Wahyuningsih (2018)	Variabel dependen: ROE Variabel independen: CAR, FDR, BOPO dan NPL	Analisis regresi linear berganda	CAR, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. DER tidak berpengaruh terhadap ROE. QR tidak berpengaruh terhadap ROE.

2	Romdhoni dan Chateradi (2018)	Variabel dependen: ROE Variabel independen: CAR, NPF dan FDR	Analisis regresi linear berganda	CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE
3	Rafelia dan Ardiyanto (2013)	Variabel dependen: ROE Variabel independen : CAR, NPF, FDR dan BOPO	Analisis regresi linear berganda	secara parsial CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif dan signifikan ROE, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
4.	Utami	Variabel dependen: ROE Variabel independent: FDR, DER	Analisis regresi linear berganda	Secara Parsial FDR Tidak Berpengaruh Terhadap ROE Secara Parsial

				DER Tidak Berpengaruh terhadap ROE
5.	aulia, dan prasetion o (2016)	Variabel dependen: ROE Variabe independent: CAR,FDR,NPF DAN BOPO	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Secara persial NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Secara persial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
6.	Putra (2017)	variabel dependen:ROE variabel	Analissi regresi linear berganda	Secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		independent: CAR,NPF,FDR ,BOPO		ROE. Secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
7.	Wahyuni (2016)	variabel dependen:ROE variabel independent: CAR,NPF,FDR ,BOPO	Analissi regresi linear berganda	Secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial FDR tidak berpengaruh

				<p>terhadap ROE.</p> <p>Secara persial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis ROE pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini penulis spesifik obyek yang digunakan yaitu pada Bank Umum Syariah tahun 2014 - 2018. “Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai gambaran dari kinerja perbankan, dan variabel lain yaitu *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) yang merupakan gambaran dari Permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai cerminan dari risiko pembiayaan, serta *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai komponen dari likuiditas bank”.

Dalam hal penelitian terdahulu di atas penulis mempertimbangkan adanya hasil berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Asy'ari, Romdoni dan Chateradi, Rafelia dan Ardiyanto, Mia Dara Utami. Oleh sebab variabel antara KPMM, NPF, dan FDR terhadap ROE layak untuk diteliti untuk mengetahui pengaruhnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

“Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu dari *Return On Assets* (ROE) yang meliputi *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR)”.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, semakin tinggi KPMM maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan aktiva produktif yang beresiko. Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 minimal rasio KPMM adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* menunjukkan tingkat permodalan Bank Umum Syariah, permodalan yang baik akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal yang berarti apabila KPMM mengalami kenaikan maka laba Bank Umum Syariah akan naik. Hal ini tentunya akan menaikkan *Return On Equity*.²⁰ dikuktikan dengan riset terdahulu oleh Aulia dan Prasetyono (2016) menyebutkan bahwa apabila KPMM mengalami kenaikan maka ROE juga akan mengalami kenaikan.

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.²¹ Dibuktikan dengan riset terdahulu oleh Wahyuni (2016)

²⁰ Damayanti. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia

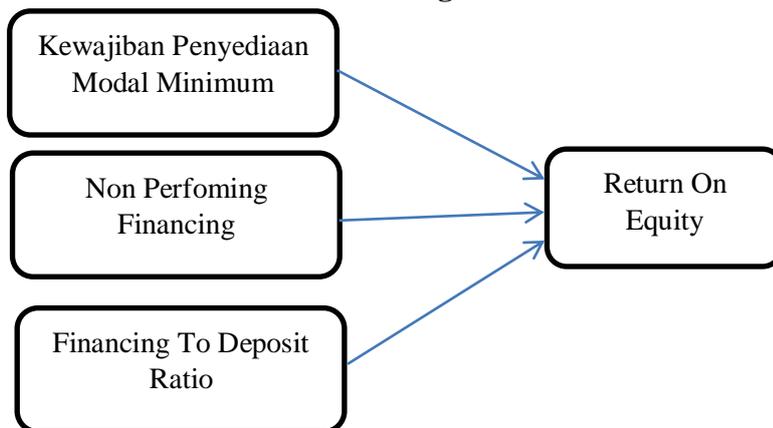
²¹ Azmy. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

menyebutkan apabila NPF mengalami kenaikan maka ROE mengalami penurunan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan tingkat pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah apabila dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun. Laba terbesar bank syariah bersumber dari pembiayaan sehingga semakin tinggi FDR berarti bank mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akibatnya peluang untuk memperoleh laba semakin besar. Hal ini berarti semakin tinggi rasio FDR maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga akan semakin besar yang menunjukkan FDR meningkatkan ROE. Dibuktikan dengan riset terdahulu oleh Aulia dan Prasetyono (2016) bahwa apabila FDR mengalami kenaikan maka ROE juga akan mengalami kenaikan . dan sebaliknya

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori - teori yang relevan. Serta belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.²²

²²Sugiyono, *metode penelitian*,(Jakarta: alfabeta. 2001). Hlm 5

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H0.1: tidak ada pengaruh antara KPMM dengan ROE
H1.1 : ada pengaruh antara KPMM Terhadap ROE
2. H0.2 : tidak ada pengaruh antara NPF dengan ROE
H1.2 : ada pengaruh antara NPF Terhadap ROE
3. H0.3 : tidak ada pengaruh antara FDR dengan ROE
H1.3 : ada pengaruh antara FDR Terhadap ROE.
4. H0.4 : tidak ada pengaruh antara KPMM, NPF, FDR dengan ROE.
H1.4 : ada pengaruh antara KPMM, NPF, FDR, terhadap ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimental.²³ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.²⁴

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu

²³Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

²⁴Deni, Metode Penelitian. . . ., 2013. H.38

kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya.²⁵Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada website OJK. Daftar populasi yang digunakan yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Megaa Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

²⁵Nila, pengantar statistik penelitian, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Sampel adalah sebagian atau waktu dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007:81). Sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numeric atau sering dikenal dengan ata kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (annual report) bank umum syariah yang memenuhi kriteria bank yang bersangkutan.

Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo:2010). Ciri-ciri pengambilan sampel yang digunakan adalah :

- a. Bank merupakan bank umum syariah di Indonesia yang telah memiliki *annual report* dan laporan yang memuat data yang dibutuhkan.
- b. *Annual report* dan laporan pelaksanaan sudah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan dan bias diakses dari tahun 2014-2018

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank SyariahMandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Bank Panin Syariah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*). Data panel adalah gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtutan waktu (*time series*). Karena itu data panel (*pooled data*) akan memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu. Seperti pada penelitian ini memiliki beberapa objek bank dan beberapa periode waktu dari tahun 2014 sampai 2018.

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah apakah KPMM, NPF, FDR berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.

3.5. Definisi Operasional

1. KPMM (X1)

POJK No.11/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa KPMM adalah rasio hasil perbandingan antara modal terhadap aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum konvensional dan bank umum syariah. Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 Rasio KPMM dihitung menggunakan persamaan :

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

2. *Non Performing Finance* (X2)

NPF sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. *Non performing Financing* merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur persentase antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to deposit Ratio* (FDR) diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan berjangka (deposito). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat muncul kewajiban kliring, dimana pemenuhannya diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

4. ROE

Return On Equity adalah kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri. Kenaikan dalam hal ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Asy'ari (2018), Romdoni dan Chateradi(2018) Pertumbuhan laba dapat dihitung melalui rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Penggunaan uji kolmogorof-smirnov atau uji K-S termasuk dalam penggolongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dapat dikatakan normal apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$.²⁶

Kriteria pengujian Kolmorov-Smirnov :

1. Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.²⁷

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantar variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala

²⁶Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat, 2015, hal. 134-135

²⁷Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat: 2011, h.64

multikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, maka dapat dilihat pada Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.²⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot. Agar tidak terjadi heteroskedastisitas titik-titik dalam scatterplot harus menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y.²⁹ Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model

²⁸ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset ...*.hal. 142

²⁹ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta:Salemba Empat:2011,h.70

terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti uji park (*Park Test*), uji white, uji glejser. Pada penelitian ini akan dibahas salah satu alat statistik untuk pengujian heteroskedastisitas, yaitu menggunakan uji glejser dengan menggunakan bantuan software SPSS.³⁰

d. Uji autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan *Run Test*.

Dalam mengambil keputusan dalam uji DW Test, yaitu:

1. Bila nilai DW berada di Antara Du sampai dengan 4-Du, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara 4-Du dan 4- dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan dalam Uji *Run Test*, yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.³¹

3.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

³⁰Haryadi Sarjono, SPSS vs. . .2011, hal, 138

³¹ Haryadi Sarjono, SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Jakarta:Salemba Empat:2011,h.70

tanpa bermaksud membuat kesimpulan tersendiri.³² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif agar penulis dapat menggambarkan pengaruh KPMM,NPF DAN FDR terhadap ROE. Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data variabel-variabel ini berupa angka.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua perubah, yakni analisis regresi dimana satu perubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu perubah bebas lainnya. Analisis ini sering disebut analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*).³³ Model analisis regresi berganda dapat disusun persamaan atau fungsi seperti dibawah ini :

$$Y= a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y : Return On Equity (ROE)

a : konstanta

b₁ : koefisien variabel

X₁ : kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)

b₂ : koefisien variabel

X₂ : *Non Performing Finance* (NPF)

b₃ : koefisien variabel

X₃: financing to deposit rato (FDR)

e : error

³²Ali Muhson,"Teknik Analisis Kuantitatif", diakses <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818....diakses> pada 24 juli 2019

³³Yusuf Wibowo, Metode Statistik, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2005, hlm. 547.

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada buku sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya diterima, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.³⁴

Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan cara :

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.³⁵

Untuk melakukan uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu : dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig) dengan dasar pengambilan keputusan :

³⁴Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS. (Yogyakarta: innosain 2017), hlm.9

³⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001,hlm.97

1. Jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.³⁶

c. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan melihat cara menghitung nilai F tabel dan F hitung, jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau dengan melihat nilai probabilitas, jika angka signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, jika angka signifikan > 0,05 maka H_0 diterima.

³⁶ Sahid Raharjo, Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda, <https://www.spssindonesia.com/.../diakses> 21 Agustus 2019

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

“Analisis *Statistik deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*. Berikut ini hasil *stastistik deskriptif* penelitian”. Data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan per tahun Bank umum Syariah, dengan keterbasan peneletian yaitu menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Mega Syariah, yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Dengan demikian dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Equity (ROE), Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

BANK	TAHUN	KPMM	NPF	FDR	ROE
BJBS	2014	16.39	4.15	93.18	19.10
	2015	16.21	2.91	88.13	23.05
	2016	18.43	1.69	86.70	21.81
	2017	18.77	1.51	87.27	20.05

	2018	16.43	4.58	89.85	2.63
BNIS	2014	16.26	1.86	92.60	10.83
	2015	15.48	2.53	91.94	11.39
	2016	14.92	2.94	84.57	11.94
	2017	20.14	2.89	80.21	11.42
	2018	19.31	2.93	79.62	10.53
	BRIS	2014	12.89	4.60	93.90
2015		13.94	4.86	84.16	6.33
2016		20.63	4.75	81.42	7.40
2017		20.05	4.63	71.87	4.10
2018		29.72	4.51	75.49	2.49
MEGAS	2014	19.26	3.89	93.61	2.50
	2015	18.74	4.26	98.49	1.61
	2016	23.53	3.30	95.24	11.97
	2017	22.19	2.95	91.05	6.75
	2018	20.54	2.15	90.88	4.08
MUAMALA T	2014	13.91	6.55	84.14	2.20
	2015	12.00	7.11	90.30	2.78
	2016	12.74	3.83	95.13	3.00
	2017	13.62	4.43	84.41	.87

	2018	12.34	3.87	73.18	1.16
BSB	2014	14.80	4.07	92.89	2.39
	2015	16.31	2.99	90.56	5.35
	2016	15.15	7.63	88.18	-13.74
	2017	19.20	7.85	82.44	.20
	2018	19.31	5.71	93.40	.20
	BCAS	2014	29.60	.10	91.20
2015		34.30	.70	91.40	3.10
2016		36.70	.50	90.10	3.50
2017		29.40	.32	88.50	4.30
2018		24.30	.35	89.00	5.00
BSM	2014	14.12	6.84	81.92	-.94
	2015	12.85	6.06	81.99	5.92
	2016	14.01	4.92	79.19	5.81
	2017	15.89	4.53	77.66	5.72
	2018	16.26	3.28	77.25	8.21

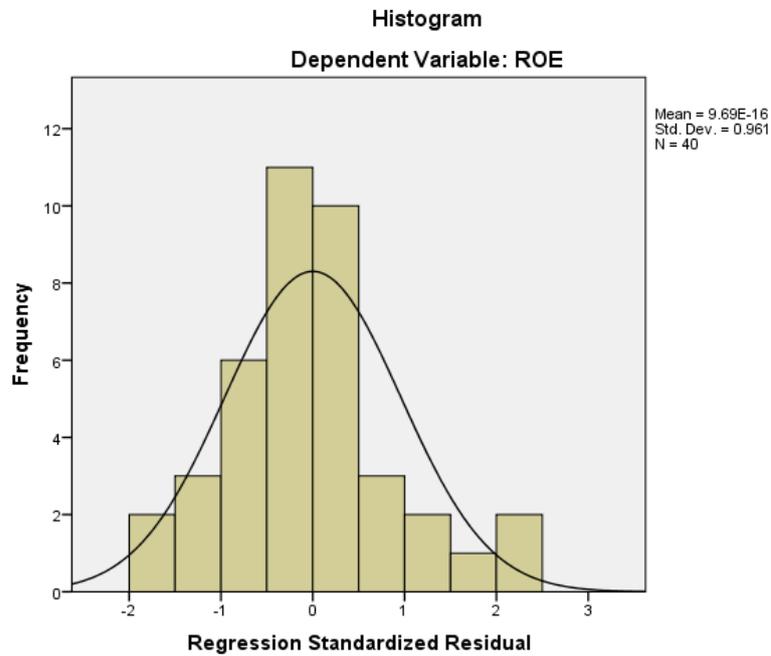
4.2. Teknik Analisis Data

4.2. 1. Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

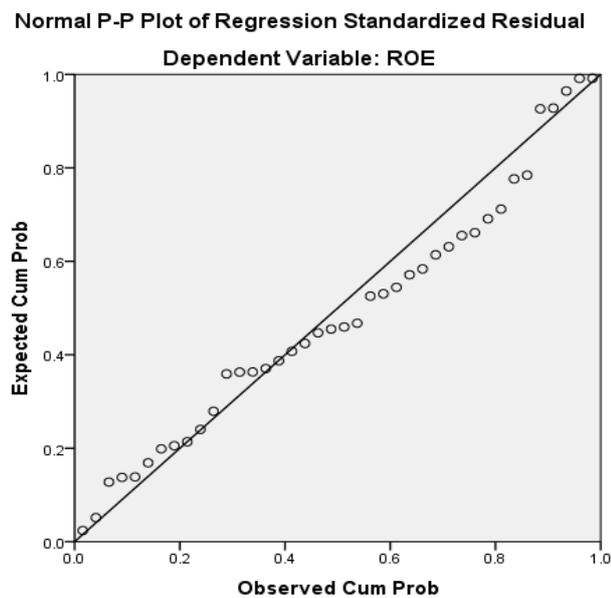
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Dilihat dari gambar grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng (skewness) sehingga data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1
Hasil Normal P-P Plot og Regression Standardized



Dasar pengambilan keputusan dari uji Normal P-P Plot Of Regressions Standarized residual adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Pada gambar diatas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun ada juga yang menjauh dari garis diagonal. Untuk meyakinkan normalitas bisa juga menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov..

Tabel 4.2
Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.000
		5.533
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.079

Test iStatistic	.108
Asymp. iSig. i(2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan uji one sample Kolmogorov-smirnov yaitu angka signifikansi uji Kolmogorov smirnov sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, jika angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada table diatas nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara vUji mariabel dependen dan independen.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji VIF

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				

(Constant)	35.495	14.288		2.484	.018		
KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011	.630	1.588
NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000	.601	1.664
FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425	.941	1.063

a. Dependent Variable: ROE

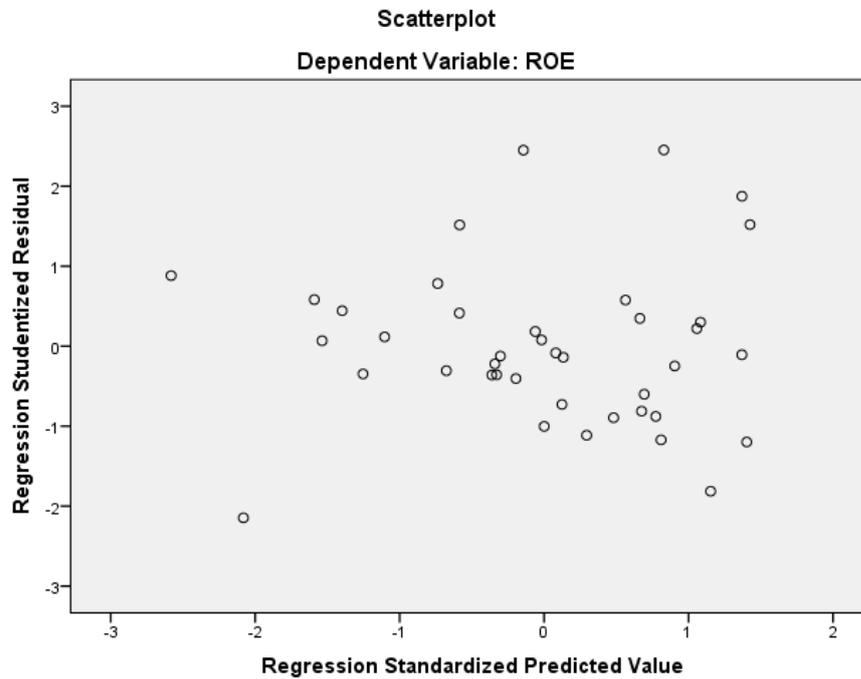
Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu Jika nilai VIF < 10, tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel diatas nilai VIF Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) Sebesar 1,588, Non Performing Financing (X2) Sebesar 1,664 Dan Financing To Deposit Ratio (X3) Sebesar 1,063 ,berarti nilai VIF tersebut < 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika homoskedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua uji scatterplot dan uji glejser

Gambar 4.2
Hasil Scatterplot



Agar tidak terjadi heterokedastisitas titik-titik dalam scatterplot harus menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y. berdasarkan gambar di atas titik-titik menyebar dan tidak berpola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Maka dalam uji scatterplot membuktikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji scatterplot untuk mengetahui terjadinya heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.680	9.250		.182	.857
KPMM	-.120	.126	-.195	-.953	.347
NPF	-.365	.386	-.198	-.946	.350
FDR	.069	.094	.123	.737	.466

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dasar pengambilann keputusan uji glejser adalah :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas.

Dari tabel di atas nilai signifikansi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) 0,347 > 0,05 dan nilai signifikansi Non Performing Finance (X2) 0,350 > 0,05 dan nilai signifikan Financing To Deposit Ratio (X3) 0,466 > 0,005 maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Run Test.

Tabel 4.5
Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.61825
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan metode Runs Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil yang di dapat dari metode Runs Test dengan nilai Asymp.sig.(2-tailed) 0,149 yang menunjukkan $>$ dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis Deskriptif

“Analisis yang digunakan untuk penulis menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri adalah analisis deskriptif”.

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
KPMM	40	12.00	36.70	18.7660	5.98948
NPF	40	.10	7.85	3.7383	1.99693
FDR	40	71.87	98.49	86.8255	6.54861
ROE	40	- 13.74	23.05	5.95 88	6.82027
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Selama periode tahun 2014 – 2018 dengan total jumlah 40 sampel. “*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1)* memiliki rata-rata sebesar 18,7660 dengan standar deviasi 5,98948 dan nilai minimum 12,00, nilai maximum 36,70. *Non Performing financing (X2)* memiliki rata-rata 3,7383 dengan standar deviasi 1.99693 dan nilai minimum 0,10, nilai maximum 7,85. *Financing To Deposit Ratio (X3)* memiliki rata-rata 86.8255 dengan standar deviasi 6.54861 dan nilai minimum 71,87, nilai maximum 98,49, *Return On equity (Y)* memiliki rata-rata 5.9588 dengan standar deviasi 6.82027 dan nilai minimum -13.74, nilai maximum 23,05”.

4.4. Analisis Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua perubah, yakni analisis regresi dimana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya”.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.495	14.288		2.484	.018
	KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011
	NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000
	FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 35.495 - 0.519 (X_1) - 2.573 (X_2) - 0.117 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = 35,495 - 0,519 \text{ Kewajiban Penyediaan Modal Minimum} - 2,573 \text{ Non Performing Finance} - 0,117 \text{ Financing To Deposit Ratio} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

Satu, konstanta sebesar 35,495 artinya pada saat variabel independen *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (X₁), *Non Performing Financing* (X₂), dan *Financing To Deposit Ratio* (X₃) bernilai nol 0, maka variabel *return on equity* (Y) akan bernilai 35,495

Kedua, Koefisien regresi *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (X₁) sebesar -0,519 artinya setiap *Kewajiban Penyediaan*

Modal Minimum mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on equity* sebesar 01,0%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika KPMM pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,77% dari tahun sebelumnya 18,43%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 21,81% dari tahun sebelumnya 20,05%. Dan juga ketika KPMM pada Bank BRI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 29,72%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 4,10% dari tahun sebelumnya 2,49%.

Ketiga, koefisien regresi *Non Performing Financing*(X2) sebesar -2,573 artinya setiap *Non Performing Financing* mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on equity* sebesar 39,7%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika NPF pada Bank BNI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,93% dari tahun sebelumnya 2,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 11,42% dari tahun sebelumnya 010,53%. Dan juga ketika NPF pada Bank MEGA syariah tahun 2015 mengalami penigkatan sebesar 4,26% dari tahun sebelumnya 3,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2.50%.

Keempat, koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio*(X3) sebesar -0,117 artinya setiap *Financing To Deposit Rati* mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on assets* sebesar 02,6%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika FDR pada Bank MEGA Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 98,49% dari tahun sebelumnya 93,61%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2,50%. Dan juga ketika FDR pada Bank BJB Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 89,85% dari tahun sebelumnya 87,27%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 21,81%.

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.342	.287	5.75995	.898

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Berdasarkan tabel di atas R Square menunjukkan 0,342 atau sebesar 34,2% hal ini menunjukkan bahwa *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Non Performing Financing, dan Financing To Deposit Ratio* secara simultan dapat menjelaskan sebesar 34,2 % terhadap *return on Equity*. Sedangkan 65,8% dijelaskan oleh faktor lain selain *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Non performing financing, dan Financing To Deposit Ratio*”.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.495	14.288		2.484	.018
KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011
NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000
FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425

a. Dependent Variable: ROE

Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi (Sig.) *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1)* $0,11 < 0,05$ yang berarti *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* berpengaruh terhadap *Return On Equity (Y)*, sedangkan *Non Performing*

Finance (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). dan *Financing ToDeposit Ratio*(X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,425 > 0,05 berarti *Financing ToDeposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y).

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.10
hasil uji signifikan simultan (uji statistik f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	619.757	3	206.586	6.227	.002 ^b
Residual	1194.371	36	33.177		
Total	1814.128	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, NPF

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji f, yaitu :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak

Dari tabel nilai signifikan hasil output anova yaitu sebesar 0,002 maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai sig <

0,05 maka hipotesis diterima yang berarti *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1), Non Performing Finance (X2) dan Financing to Deposit ratio (X3)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity (Y)*.

Dapat juga menggunakan uji F hitung dengan rumus F tabel :
(k:n-k) dengan hasil :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= 3:40-3 \\ &= 2:37 \\ &= 3,32 \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dalam uji F dengan menggunakan F hitung adalah:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak

Dari tabel diatas nilai F hitung adalah 6,227 yang berarti lebih dari F tabel yaitu 3,32. Artinya *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) , Non Performing Finance (X2) dan Financing To Deposit Ratio (X3)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity (Y)*.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap return on Equity

Dari hasil hipotesis pengaruh KPMM Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah KPMM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE, hal ini di buktikan dengan nilai signifikan KPMM 0,011 lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,519. Artinya hipotesis diterima. Untuk menjelaskan hal tersebut, Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika KPMM pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,77% dari tahun sebelumnya 18,43%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 21,81% dari tahun sebelumnya 20,05%. Dan juga ketika KPMM pada Bank BRI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 29,72%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 4,10% dari tahun sebelumnya 2,49%. Penelitian ini sejalan dengan penelian IKA SRI WAHYUNINGSIH (2018) CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Berpengaruhnya CAR terhadap ROE dikarenakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa bank umum syariah harus menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko. Dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut perusahaan anak induk bank umum syariah mendapatkan suntikan modal dana dari perusahaan induk mereka masing-masing sehingga ini mengakibatkan jumlah CAR pada bank umum syariah meningkat. Sementara itu, jumlah CAR yang cenderung tinggi namun menghasilkan ROE yang rendah hal

ini dapat disebabkan kurangnya pengelolaan modal yang dialokasikan pada aset yang produktif sehingga profitabilitas yang diukur oleh ROE pun cenderung rendah. dan penelitian ini juga di dukung dengan penelitian Rafelia dan Ardiyanto (2013) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE, semakin tinggi CAR, berarti semakin tinggi pula modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dan juga di dukung oleh penelitian Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016), menyebutkan CAR berpengaruh positif terhadap ROE, apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Akan tetapi Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Raffelia dan ardiyanto (2013) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta penelitian dari Aulia dan Prasetiono (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh Positif dan signifikan.

4.6.2 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Equity*

“Dari hasil uji hipotesis pengaruh NPF terhadap ROE Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah NPF berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -2,573. Artinya hipotesis diterima. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika NPF pada Bank BNI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,93% dari tahun sebelumnya 2,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 11,42% dari tahun sebelumnya 010,53%. Dan juga ketika NPF pada Bank MEGA syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,26% dari tahun sebelumnya

3,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2,50%. NPF (NonPerforming Financing) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2016) karena menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Menyatakan bahwa NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank, apabila NPF dapat ditekan serendah mungkin (<5%) maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena bank dapat menghemat pembentukan cadangan kerugian kredit bermasalah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aulia dan Prasetyono (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4.6.3 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity*

“Dari hasil hipotesis pengaruh FDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan FDR sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,117. Artinya hipotesis di tolak. Hasil penelitian ini bahwa FDR tidak signifikan terhadap ROE%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat data, ketika FDR pada Bank MEGA Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 98,49% dari tahun sebelumnya 93,61%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2,50%. Dan juga ketika FDR pada Bank BJB Syariah tahun 2018

mengalami peningkatan sebesar 89,85% dari tahun sebelumnya 87,27%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 21,81%. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank atau karena pembiayaan bermasalah. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bank dalam hal ini ROE. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan Mia Dara Utami yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROE bank umum syariah. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Fajar Adi Putra (2017) Hal ini menunjukkan bahwa nilai seberapa besar nilai FDR tidak memiliki pengaruh signifikan dalam perolehan pendapatan bank umum syariah karena tingginya nilai FDR menyebabkan resiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi pula yang akan mengurangi ROE pada bank umum syariah. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Karena Dilihat Dari hasil hipotesis secara parsial pengaruh KPMM Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah KPMM berpengaruh terhadap ROE, hal ini di buktikan dengan nilai signifikan KPMM 0,011 lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,519. dikarenakan “Penyediaan modal minimum bank umum ditetapkan paling rendah sebesar 8%. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya”. Untuk menjelaskan hal tersebut, Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika KPMM pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,77% dari tahun sebelumnya 18,43%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 21,81% dari tahun sebelumnya 20,05%. Dan juga ketika KPMM pada Bank BRI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 29,72%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 4,10% dari tahun sebelumnya 2,49%.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Karena Dilihat Dari hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh NPF terhadap ROE Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah NPF berpengaruh negatif, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -2,573. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika NPF pada Bank BNI Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan

sebesar 2,93% dari tahun sebelumnya 2,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 11,42% dari tahun sebelumnya 010,53%. Dan juga ketika NPF pada Bank MEGA syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,26% dari tahun sebelumnya 3,89%, namun ROE mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2,50%. NPF (NonPerformingFinancing) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit Yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya.

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Karena Dapat Dilihat Dari hasil hipotesis secara parsial pengaruh FDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini di buktikan dengan nilai signifikan FDR sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,117. Hasil penelitian ini bahwa FDR tidak signifikan terhadap ROE%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika FDR pada Bank MEGA Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 98,49% dari tahun sebelumnya 93,61%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya 2,50%. Dan juga ketika FDR pada Bank BJB Syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 89,85% dari tahun sebelumnya 87,27%, ROE juga mengalami penurunan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 21,81%. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti disebabkan oleh pembiayaan yang disalurka tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank atau karena pembiayaan bermasalah. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bank dalm hal ini ROE.

4. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,342 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* ,*Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* secara simultan sebesar 34,2 %.

5.2. SARAN

“Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, diharapkan dari pihak manajemen bank umum syariah mampu meningkatkan rasio KPMM supaya modal yang tersedia menjadi maksimal. meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif supaya profitabilitas bank menjadi maksimal. Serta Bank Umum Syariah diharapkan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan suatu bank.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROE) bank Syariah. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan Syariah. Dan peneliti selanjutnya bisa memasukkan atau menambahkan sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini”.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) Ayat 278-279.
- Aprilia dan Handayani. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan LDR Terhadap *Return On Equity* dan *Return On Asset* (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2014 – 2018).
- Adiputra,2017, Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah , jakarta, uin syarif hidayatullah jakarta.
- Asy'ari. 2016. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
- Azmy. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- Aulia dan Prasetiono. 2016. Peangaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap Pofitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2009 – 2013).
- Damayanti. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran (*size*),*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *ManajemenPerbankanPraktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *AnalisisMultivariat dan EkonometrikadenganEviews 10*. Badan PenerbitUniversitasDiponegoro: Semarang.
- Hanafi, M Mahduh dan Abdul Halim. 2009. **AnalisisLaporanKeuanganEdisi 4**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermina dan Suprianto, Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014.
- Husaini. 2013. Pengaruh Loan Deposit To Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri.
- IkatanBankir Indonesia. 2015. *MengelolaBisnisPembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Irhamisyah, Anwar. 2007. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (BiayaOperasionalterhadapPendapatanOperasional) dan NPF (*Non*

- Performing Finance*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Januari: 2004 – Oktober: 2006. *Skripsi*. UII Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ningrum. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/Pbi/2015 *tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.03/2014 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 *tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*
- Rafelia Thyas. 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 1.
- Rahmani. 2017. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Romdhoni dan Chateradi. 2018. *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Bca Syariah Tahun 2010-2017)*. *Edunomika – Vol. 02, No. 02*.
- Sulistiyorini, Utami Tri. 2018. *Metode Penelitian: Kausal-Regresi*. Semarang: P3M Politeknik Negeri Semarang
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpress

Suwarno, Jonathan.2014. *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisa Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2011 *tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 *tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Sudarsono, Heri. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuni. 2016. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah..

.....www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.bankvictoriasyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.bjbsyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.bcasyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.bnisyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.brisyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.btpnsyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.megasyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.paninbanksyariah.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.syariahbukopin.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

.....www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 10 Juli 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Analisis Statistik Deskriptif

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Equity (ROE), Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

BANK	TAHUN	KPMM	NPF	FDR	ROE
BJBS	2014	16.39	4.15	93.18	19.10
	2015	16.21	2.91	88.13	23.05
	2016	18.43	1.69	86.70	21.81
	2017	18.77	1.51	87.27	20.05
	2018	16.43	4.58	89.85	2.63
BNIS	2014	16.26	1.86	92.60	10.83
	2015	15.48	2.53	91.94	11.39
	2016	14.92	2.94	84.57	11.94
	2017	20.14	2.89	80.21	11.42
	2018	19.31	2.93	79.62	10.53
BRIS	2014	12.89	4.60	93.90	.44
	2015	13.94	4.86	84.16	6.33
	2016	20.63	4.75	81.42	7.40

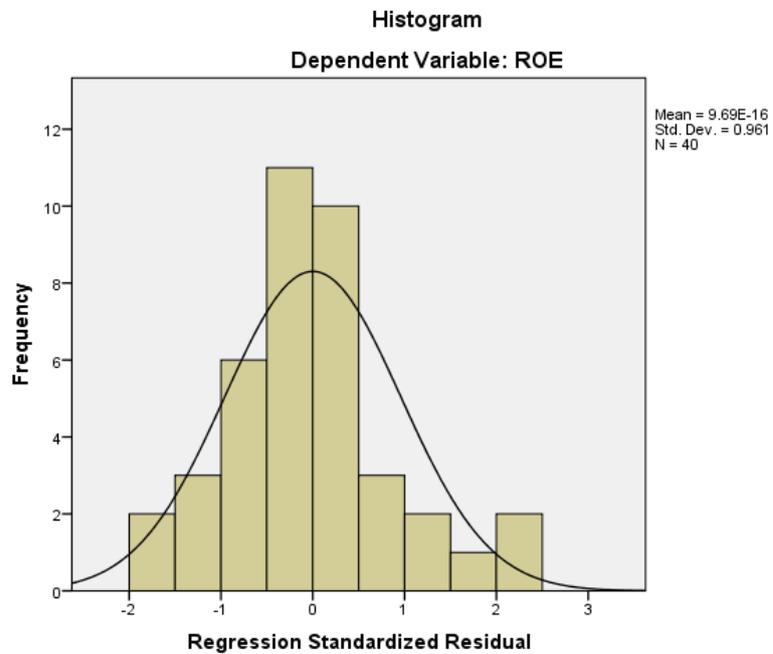
	2017	20.05	4.63	71.87	4.10
	2018	29.72	4.51	75.49	2.49
MEGAS	2014	19.26	3.89	93.61	2.50
	2015	18.74	4.26	98.49	1.61
	2016	23.53	3.30	95.24	11.97
	2017	22.19	2.95	91.05	6.75
	2018	20.54	2.15	90.88	4.08
MUAMALAT	2014	13.91	6.55	84.14	2.20
	2015	12.00	7.11	90.30	2.78
	2016	12.74	3.83	95.13	3.00
	2017	13.62	4.43	84.41	.87
	2018	12.34	3.87	73.18	1.16
BSB	2014	14.80	4.07	92.89	2.39
	2015	16.31	2.99	90.56	5.35
	2016	15.15	7.63	88.18	-13.74
	2017	19.20	7.85	82.44	.20
	2018	19.31	5.71	93.40	.20
BCAS	2014	29.60	.10	91.20	2.90
	2015	34.30	.70	91.40	3.10
	2016	36.70	.50	90.10	3.50

	2017	29.40	.32	88.50	4.30
	2018	24.30	.35	89.00	5.00
BSM	2014	14.12	6.84	81.92	-.94
	2015	12.85	6.06	81.99	5.92
	2016	14.01	4.92	79.19	5.81
	2017	15.89	4.53	77.66	5.72
	2018	16.26	3.28	77.25	8.21

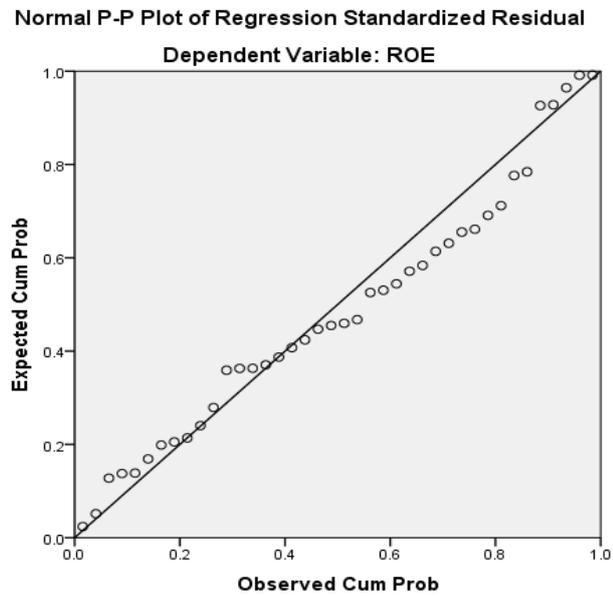
Lampiran 2.

Asumsi Klasik

E. Uji Normalitas



Hasil Normal P-P Plot og Regression Standardized



Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unsta
ndardi
zed
Resid
ual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std.	5.533
	Devia tion	.97647
Most Extreme Differences	Absol ute	.108
	Positi ve	.108

Negative	-0.079
Test iStatistic	.108
Asymp. iSig. i(2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

F. Uji Multikolinieritas

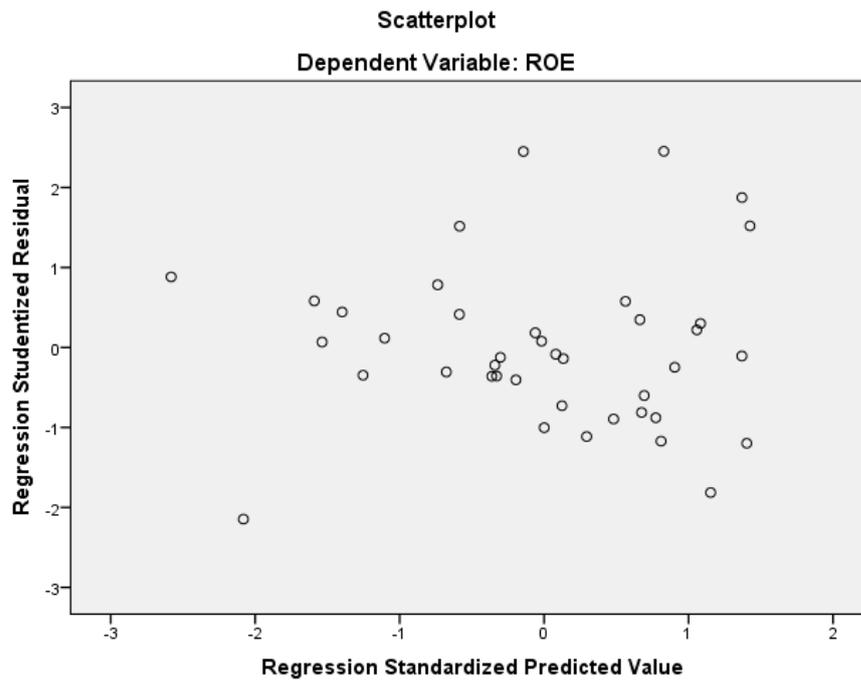
Tabel Hasil Uji VIF Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	35.495	14.288		2.484	.018		
KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011	.630	1.588
NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000	.601	1.664
FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425	.941	1.063

a. Dependent Variable: ROE

G. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Scatterplot



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.680	9.250			.182	.857
KPMM	-.120	.126	-.195		-.953	.347
NPF	-.365	.386	-.198		-.946	.350
FDR	.069	.094	.123		.737	.466

a. Dependent Variable: ABS_RES

H. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Run Test

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-.61825
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

4.3. Analisis Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
KPMM	40	12.00	36.70	18.7660	5.98948
NPF	40	.10	7.85	3.7383	1.99693
FDR	40	71.87	98.49	86.8255	6.54861
ROE	40	- 13.74	23.05	5.95 88	6.82027
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

4.4. Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.495	14.288		2.484	.018
	KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011
	NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000
	FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Uji Hipotesis

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.342	.287	5.75995	.898

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

e. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35.495	14.288		2.484	.018
KPMM	-.519	.194	-.456	-2.674	.011
NPF	-2.573	.596	-.753	-4.319	.000
FDR	-.117	.145	-.113	-.807	.425

b. Dependent Variable: ROE

f. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

hasil uji signifikan simultan (uji statistik f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	619.757	3	206.586	6.227	.002 ^b
Residual	1194.371	36	33.177		
Total	1814.128	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, NPF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Mohamad Fatkur rohman
- Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 22 Juni 1996
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Alamat : Dk. Plalangan rt/rw 001/001 Desa Sidomakmur, Kaliwungu Selatan, Kendal
- Alamat Gmail : mohamadfatkur22@gmail.com
- Pendidikan : - SDN 02 Kedungsuren
- SMP N 2 Pegandon
- SMK Nu 03 Kaliwungu
- UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Semarang, 8 Juli 2020

Penulis,



Mohamad Fatkur Rohman

1505036050